

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Situs Bongal adalah suatu tempat yang akan mengubah historiografi (kesejarahan) Indonesia. Data Arkeologis yang berhasil di ungkapkan menunjukkan bahwa bukti-bukti awal interaksi para penghuni kepulauan Nusantara dengan berbagai kawasan di dunia lama yang telah memiliki peradaban tinggi seperti Timur Tengah, India dan Cina. Hasil analisis pertanggalan menggunakan metode HMS di dapat rentang tahun yang cukup tua, yang menjadi petunjuk kuat bahwa situs Bongal telah aktif dalam arus pelayaran dan perniagaan dunia sejak abad ke-6 M, hingga abad ke-10. Membebani logistik dari munculnya hasil pertanggalan absolut tersebut adalah situs purbakala dalam kurun sejarah tertua bukan lagi situs Lobu Tua (Barus), tetapi situs Bongal ( di Desa Jago-Jago). Mengingat data Arkeologis tertua dari situs Lobu Tua (Barus) yang telah di jelaskan pertanggalannya secara absolut berasal dari abad ke-9 M; sementara pertanggalan tertua di situs Bongal berasal dari abad ke-6 M. (Cagar Budaya Provinsi Sumatera Utara, 2021).

Selanjutnya dari berbagai temuan yang di temukan di situs Bongal temuan yang pertama kali ditemukan merupakan sebuah Arca Ganesha. Arca Ganesha menjadi temuan awal yang di temukan di situs Bongal dan juga menjadi awal penelitian di situs Bongal. Awalnya Arca ini di temukan warga pada tahun 1980 saat melakukan Perkebunan di kaki bukit Bongal. Sehingga pada tahun 2001, Balai Arkeologi Sumatera Utara berkesempatan untuk meninjau langsung Arca Ganesha di kaki bukit Bongal. (Ning Arrumdani, DKK, 2022 : 132).

Selanjutnya di situs Bongal juga di temukan sebuah perahu kuno di kedalaman 2-5 meter di pesisir teluk Sibolga yang tidak jauh dari muara Sungai Lumut. Berdasarkan dari hasil pengamatan dari tim Balai Arkeologi mengatakan bahwa perahu itu terbenam di daratan akibat proses sedimentasi yang berlangsung lama oleh aliran muara sungai, dan pasang surut air laut. Berdasarkan penanggalan karbon, perahu ini di perkirakan berawal dari ketujuh Masehi, dengan identifikasi yang menunjukkan bergaya kebudayaan Asia Tenggara. Gaya kebudayaan ini dapat di buktikan dengan adanya tambuku bagian kapal yang diikat dengan serat ijuk, dan di perkuat dengan pasak. Namun, karena penelitian yang masih berlangsung dengan mengetahui jenis kayunya, masih belum jelas Asia Tenggara bagian mana pastinya kapal ini. (National Geographic, 22 maret 2022).

Selanjutnya temuan-temuan Artefak lainnya juga didapat dari hasil penambangan emas di kaki bukit Bongal yang terletak di Desa Jago-Jago. Beragam temuan Artefak berbahan kuningan yang di fungsikan sebagai alat kebutuhan rumah tangga seperti sendok, jarum jahit, perhiasan, penjempit, dan lain sebagainya. Selanjutnya Artefak berbahan kuningan lainnya berdasarkan hasil identifikasi berfungsi sebagai alat medis. Selanjutnya di situs Bongal juga menghasilkan berbagai jenis fragmen keramik dan gerabah yang berasal dari berbagai kawasan Timur Tengah, India, dan Cina. Selanjutnya juga di situs Bongal juga di temukan berbagai fragmen kaca yang diidentifikasi berasal dari Timur Tengah, dimana kaca-kaca tersebut juga memiliki beragam warna seperti warna putih, hijau muda, hijau tua, biru muda dan biru tua. Selanjutnya juga di temukan berbagai macam manik-manik. (Ning Arrumdani, Hasan Asari, Nabila Yasmin, 2022 : 133-136).

Selanjutnya Ery Soedewo dalam keterangan persnya mengatakan situs di Bongal, di Medan, selasa (8/3/2022), mengatakan, di temukan manik-manik kaca

berlapis emas dan perak. Temuan itu di peroleh dalam penggalian arkeologi ke-2 yang di lakukan kantor Arkeologi Sumut Bersama Media Literasi Nesia pada 14-23 Februari 2022. Manik-manik kaca itu merupakan manik-manik kaca Romawi yang di produksi di Mesir dalam rentang abad ke I-IV Masehi. Dari perkataan Ery Soedewo tersebut dapat di katan bahwa manik-manik Romawi ini sudah ada pada abad ke-3 M. Manik-manik kaca itu di ekspor ke Asia Selatan dan Asia Tenggara daratan dan kepulauan (Nusantara). Menurut Ery Soedowo secara relatif, situs Bongal di perkirakan sudah ada pada milenium I. Namun dia mengatakan juga masih menunggu hasil penelitian karbon untuk melihat apakah secara absolut situs memang berasal dari abad pertama. (Kompas, 8 maret 2022).

Manik-manik tersebut di temukan di hari-hari terakhir penggalian di daerah perbukitan yang pada awalnya di perkirakan makam. Manik-manik kaca itu terkumpul dalam gerabah terakota Bersama manik-manik lainnya yang terbuat dari batu oniks, jasper, carnelian, dan batu merah delima (*semi-precious stone*). Diduga barang-barang itu merupakan bakal kubur seseorang. Temuan manik-manik kaca Romawi itu serupa dengan temuan di situs Pangkuk Paruk, Bali. Temuan itu sekaligus memperdalam dan memperluas temuan dalam menggali pertama pada 2021 lalu. Selai dari pada temuan dari hasil arkeologi Manik-manik ini yang di katakana sebagai manik-manik Romawi juga banyak di temuka oleh Masyarakat yang melakukan penggalian di tempat pertambangan emas yang ada di desa Jago-jago. (Kompas, 8 maret 2022).

Selanjutnya menurut Ery Soedewo (Kompas, 8 Maret 2022). penemuan manik-manik kaca emas Romawi di situs Bongal membuka narasi baru tentang tahapan okupasi situs ini pada masa lalu. Sebelum di temukan manik-manik kaca emas Romawi itu, data tertua dari situs Bongal adalah sisir kayu yang berasal dari abad VI-

VII Masehi. dengan di temukanya manik-manik kaya emas itu, pertanggalan relatif situs Bongal jadi lebih tua, yakni sejak awal milenium yakni pertama kurun Masehi.

Kemudian, dalam pelaksanaan penggalian yang di duga makam di Bongal di sana terdapat penemuan temuan yang sangat fenomenal dimana ada berupa tempayan yang berisi berbagai macam artefak manik-manik maupun perhiasan lainnya yang di duga berasal dari awal masehi. Dimana temuan-temuan tersebut ada 274 butir manik-manik. Diantaranya manik-manik batu sebanyak 152 butir, manik-manik kaca sebanyak 122 butir, dan manik-manik *faience* sebanyak 2 butir.(Ery Soedewo dkk,2023).

Selanjutnya temuan-temuan manik-manik lainnya yang lebih beragam di temukan dari aktifitas Masyarakat setempat dalam hal penambangan emas yang di lakukan oleh Masyarakat di kaki bukit Bongal tersebut. Dari aktivitas penggalian emas, tersebut terdapat temuan-temuan yang berupa limbah manik-manik yang berbentuk bongkahan (rough) besar maupun kecil.

Berdasarkan dari hasil temuan manik-manik Romawi di situs Bongal, maka untuk itu penulis mengajukan judul penelitian tentang identifikasi temuan manik-manik Romawi abad ke-3 Masehi di situs Bongal Desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Manik-manik Romawi ini di situs Bongal di samping di temukannya tim Arkeologi BRIN, juga dalam jumlah banyak di temukan masyarakat penambang emas tradisional di situs Bongal. Manik-manik Romawi temuan masyarakat itu ada yang di serahkan untuk koleksi museum Kota Cinna. Penulis tertarik meneliti manik-manik temuan masyarakat Desa Jago-Jago yang di koleksi oleh museum Kota Cinna.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keberadaan situs Bongal sebagai Kawasan kota kosmopolitan atas temuan-temuan di Desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Berbagai macam temuan-temuan arkeologi yang di temukan di Situs Bongal Desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Tapanuli Tengah
3. Proses penemuan manik-manik Romawi abad ke-3 di Situs Bongal Desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Tapanuli Tengah
4. Identifikasi temuan manik-manik Romawi abad ke-3 M temuan Masyarakat yang di koleksi di museum Kota Cinna.

## 1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah di gunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang merupakan sebagai batasan masalah adalah **“Identifikasi Temuan Manik Manik Romawi Abad Ke-3 di Situs Bongal Desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Tapanuli Tengah”**.

## 1.3 Rumusan Permasalahan

Dari identifikasi dan batasan masalah diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan situs Bongal sebagai Kawasan kota kosmopolitan atas temuan-temuan di situs Bongal Desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Tapanuli Tengah?

2. Bagaimana proses penemuan manik-manik Romawi abad ke-3 di situs Bongal Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana hasil identifikasi temuan manik-manik abad ke-3 temuan Masyarakat di situs Bongal desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Tapanuli Tengah yang di koleksi museum Kota Cinna?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan situs Bongal sebagai Kawasan kota kosmopolitan atas temuan-temuan di situs Bongal Desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Tapanuli Tengah .
2. Untuk mengetahui proses penemuan manik-manik Romawi abad ke-3 di situs Bongal Desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengidentifikasi temuan manik-manik Romawi abad ke-3 temuan masyarakat di Desa Jago-Jago Kecamatan Badiri Tapanuli Tengah yang di koleksi museum Kotta Cinna.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Sebagai penambah wawasan tentang kosmopolitan .
2. Sebagai penambah wawasan manik-manik Romawi abad ke-3 M.
3. Sebagai penambah wawasan tentang cara mengidentifikasi temuan Arkeologi.
4. Sebagai penambah wawasan sebagai peneliti dan memberikan pengalaman dalam menulis karya ilmiah
5. Sebagai menambah wawasan dan literatur bagi penelitian selanjutnya.